

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2016:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan penelitian *survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas dan pengujian hipotesis variabel variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:6) pengertian penelitian survey sebagai berikut :

“Penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Dalam penelitian survey ini, penulis melakukan penelitian langsung pada PT.BIO FARMA, PT. INTI, PT. PINDAD, dan PT.KAI untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai konflik peran, ambiguitas peran, kecerdasan spiritual, dan kinerja auditor internal. Adapun perusahaan yang dijadikan subjek penelitian adalah PT.BIO FARMA, PT.INTI, PT.PINDAD dan PT.KAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konflik peran, ambiguitas peran, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2016:147) menyatakan bahwa:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atas generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu konflik peran, ambiguitas peran, kecerdasan spiritual, dan kinerja auditor internal. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

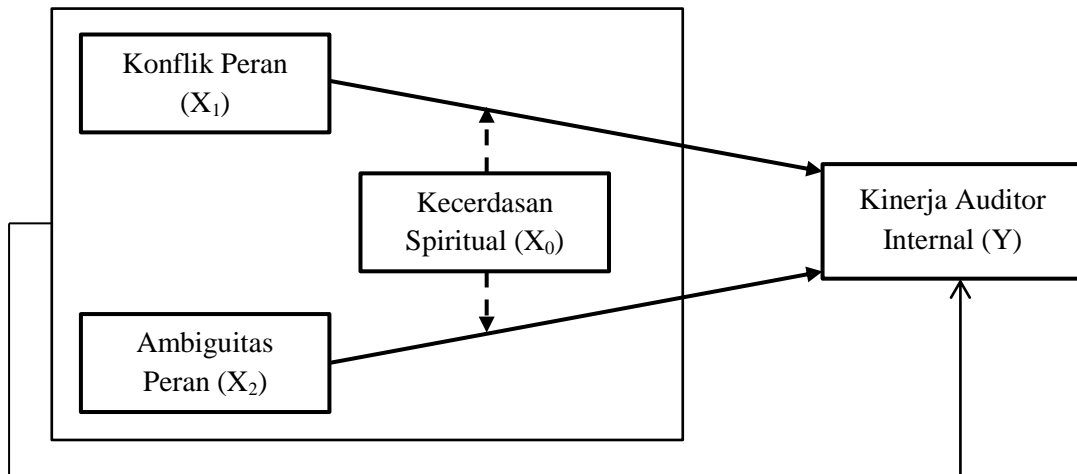
Pengertian verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh konflik peran, ambiguitas peran, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor internal secara parsial dan simultan.

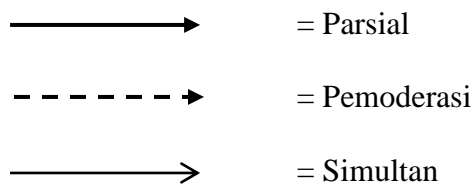
3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil, maka untuk model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :



3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), Variabel Pemoderasi (X_0), dan Variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen merupakan:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya:

a. Konflik Peran (X_1)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Robbins dan Judge (2015:183) mendefinisikan konflik peran adalah:

“suatu situasi yang mana individu dihadapkan oleh ekspektasi peran yang berbeda-beda dalam waktu bersamaan.”

b. Ambiguitas Peran (X_2)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Robbins dan Judge (2015:306) mendefinisikan ambiguitas peran adalah:

“suatu keadaan manakala ekspektasi peran tidak dipahami secara jelas dan karyawan tidak yakin apa yang harus ia lakukan.”

2. Variabel Pemoderasi (X_0)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel pemoderasi yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel

bebas dengan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan independen kedua. Menurut Lie Liana (2009) Variabel pemoderasi dapat dikatakan memoderasi hubungan diantara variabel independen terhadap variabel dependen apabila metode uji interaksi regresi atau uji MRA menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan atau adanya peningkatan terhadap nilai koefisien regresi maupun nilai R^2 dari adanya variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel pemoderasi yang diteliti yaitu kecerdasan spiritual.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal (2007: 40) kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

3. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel dependen merupakan:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Auditor Internal. Kinerja Auditor Internal menurut Kalbers dan Forgyat dalam Fanani (2008):

“Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh konflik peran dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor internal dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian, yaitu:

1. Konflik Peran sebagai variabel independen (X_1)
2. Ambiguitas Peran sebagai variabel independen (X_2)
3. Kecerdasan Spiritual sebagai variabel pemoderasi (X_0)
4. Kinerja Auditor Internal sebagai variabel dependen (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Konflik Peran (X_1)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Skala	No Kuisisioner
Konflik Peran (X_1) Konflik Peran adalah suatu situasi yang mana individu dihadapkan oleh ekspektasi peran	Tipe-tipe Konflik Peran : 1. Pertentangan antara tugas-tugas yang harus dilakukan	a. Melakukan tugas diluar kebiasaan dalam penugasan untuk kepentingan pribadi b. Melakukan tugas diluar kebiasaan	Ordinal	1-2

yang berbeda-beda.		dalam penugasan karena adanya dorongan dari pihak luar		
Sumber: Robbins and Judge, (2015:183)	2. Pertentangan antara tanggung jawab yang dimiliki	a. Melakukan penugasan dengan mengabaikan tanggung jawab karena kepentingan pribadi b. Melakukan penugasan dengan mengabaikan tanggung jawab karena tekanan dari perusahaan	Ordinal	3-4
	3. Tugas-tugas yang harus dilakukan yang menurut pandangannya bukan merupakan bagian dari pekerjaannya	Melakukan pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan yang seharusnya	Ordinal	5
	4. Tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari atasan	Melakukan tuntutan tugas yang bertentangan dari atasan	Ordinal	6
	5. Tuntutan-tuntutan yang bertentangan dari rekan	Melakukan tuntutan tugas yang bertentangan dari rekan	Ordinal	7
	6. Tuntutan-tuntutan dari bawahan	Melakukan tuntutan tugas yang berasal dari bawahan	Ordinal	8

	7. Pertentangan antara nilai pribadi dengan kekayaan pribadi	Menerima sumber dana untuk pribadi yang mengganggu independensi	Ordinal	9
	Sumber: Munandar (2008:390-391)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Ambiguitas Peran (X₂)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Skala	No. Kuisisioner
Ambiguitas Peran (X ₂) Tercipta manakala ekspektasi peran tidak dipahami secara jelas dan karyawan tidak yakin apa yang harus di lakukan. Sumber: Robbins and Judge (2015:306)	Ciri-ciri Ambiguitas peran :			
	1. Tidak mengetahui dengan jelas apa tujuan peran yang dimainkannya	Tidak memahami cara mencari adanya indikasi kecurangan dalam penugasan	Ordinal	10
	2. Tidak jelas kepada siapa ia bertanggung jawab	Tidak memahami tanggung jawab atas tuntutan pekerjaan yang diberikan oleh atasan/pimpinan	Ordinal	11
	3. Tidak cukup wewenang untuk melaksanakan tanggung jawab	Tidak memahami wewenang untuk memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab saat proses penugasan	Ordinal	12
	4. Tidak sepenuhnya mengerti apa yang diharapkan darinya	Tidak memahami apa yang diharapkan untuk dirinya sendiri sebagai auditor	Ordinal	13

	<p>5. Tidak memahami dengan benar peranan pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan secara keseluruhan</p> <p>Sumber: Nimran (2009:89)</p>	Tidak mengerti apa yang diharapkan dari tujuan utama perusahaan	Ordinal	14
--	--	---	---------	----

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kecerdasan Spiritual (X_0)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Skala	No Kuisisioner
<p>Kecerdasan Spiritual (X_0)</p> <p>Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri</p> <p>Sumber: Danah Zohar dan Ian Marshal, (2007:4)</p>	Aspek-aspek kecerdasan spiritual :			
	1. Merasakan kehadiran Allah	<p>a. Pandai bersyukur nikmat</p> <p>b. Amanah terhadap janji</p>	Ordinal	15-16
	2. Memiliki Visi	<p>a. Optimis dalam mencapai keinginan</p> <p>b. Bertanggung jawab terhadap pekerjaan</p>	Ordinal	17-18
	3. Berdzikir dan Berdoa	<p>a. Memulai aktivitas dengan berdoa</p> <p>b. Melaksanakan sholat secara konsisten</p>	Ordinal	19-20
	4. Memiliki Kualitas Sabar	<p>a. Memaafkan kesalahan orang lain</p> <p>b. Sabar menghadapi cobaan</p>	Ordinal	21-22
	5. Cenderung pada kebaikan	a. Menahan diri melakukan	Ordinal	23-24

		pelanggaran b. Mengingatn diri dari perbuatan keji		
	6. Memiliki Empati	a. Mendahulukan Kewajiban b. berempati dengan sesama	Ordinal	25-26
	7. Berjiwa Besar	Ikhlas dalam membantu yang membutuhkan	Ordinal	27
	8. Bahagia Melayani	Ramah terhadap sesama	Ordinal	28
	Sumber: Toto Tasmara (2001)			

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	Skala	No Kuesioner
Kinerja Auditor Internal (Y) Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan	Standar Kinerja Auditor Internal: 1. Mengelola aktivitas audit internal	a. Mengelola aktivitas audit internal secara efektif b. Menyusun perencanaan berbasis risiko c. Mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal d. Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya e. Sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara	Ordinal	29-35

<p>kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.</p> <p>Sumber: Taufik Akbar (2015)</p>		<p>efektif</p> <p>f. Menetapkan kebijakan dan prosedur</p> <p>g. Melaporkan secara periodik kinerja audit internal</p>		
	2. Sifat dasar pekerjaan	<p>a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai</p> <p>b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian</p> <p>c. Memelihara pengendalian yang efektif</p>	Ordinal	36-38
	3. Perencanaan penugasan	<p>a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan</p> <p>b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap risiko</p> <p>c. Mempertimbangkan timbulnya kesalahan</p> <p>d. Ruang lingkup penugasan memadai</p> <p>e. Menentukan sumber daya</p> <p>f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja</p>	Ordinal	39-44
	4. Pelaksanaan penugasan	<p>a. Pengidentifikasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna</p> <p>b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi</p> <p>c. Pendokumentasian informasi yang</p>	Ordinal	45-47

		memadai, handal, relevan dan berguna		
	5. Komunikasi hasil penugasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkomunikasikan penugasan b. Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap, dan tepat waktu c. Pengungkapan penugasan yang tidak patuh standar d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan 	Ordinal	48-51
	6. Pemantauan perkembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau disposisi penugasan b. Menetapkan tindak lanjut 	Ordinal	52-53
	7. Komunikasi penerimaan risiko Sumber: <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2017:22)	<ul style="list-style-type: none"> a. Membahas risiko dengan manajemen senior b. Mengkomunikasikan risiko dengan dewan 	Ordinal	54-55

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Terdapat beberapa macam skala pengukuran, seperti skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio (Sugiyono, 2016:93)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2014:98) skala ordinal merupakan:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.”

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) skala *Likert* merupakan:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu tentang fenomena sosial.”

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 46 responden pada PT Bio Farma, PT INTI, PT PINDAD, PT KAI.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No.	Perusahaan BUMN	Jumlah Auditor
1	PT Bio Farma	11
2	PT Inti	5
3	PT Pindad	15
4	PT KAI	15
Jumlah Populasi	4 Perusahaan BUMN	46 Auditor

3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa :

“Teknik *Sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.”

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) metode *nonprobability sampling* adalah :

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, insidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling* jenuh adalah :

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Kemudian Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Pengukuran sampel merupakan salah satu langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang diambil dalam pelaksanaan penelitian. Sampel harus menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau yang mewakili.

Dalam penelitian ini melihat jumlah populasi sebanyak 46 orang, maka semua anggota populasi dijadikan sampel sebanyak 46 auditor internal pada empat perusahaan BUMN di Kota Bandung yaitu PT Bio Farma, PT INTI, PT PINDAD, PT KAI.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sugiyono (2017:137) mendefinisikan bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor internal yang ada pada empat perusahaan BUMN di Kota Bandung. Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan dengan konflik peran, ambiguitas peran, kecerdasan spiritual, dan kinerja auditor internal.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung

melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif adalah:

“Analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan penelitian ini berupa daftar pernyataan dalam kuesioner (angket).
3. Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Daftar kuesioner tersebut disebarkan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan pada perusahaan. Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

4. Saat data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen, variabel dependen, dan variabel pemoderasi, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat.

Berikut adalah kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Bobot Penilaian Kuesioner

No.	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju/Selalu	5	1
2.	Setuju/Sering	4	2
3.	Kurang Setuju/Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju/Jarang	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Untuk menilai variabel independen, variabel dependen, dan variabel pemoderasi, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data

keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel independen (X)} \quad : Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$\text{Untuk variabel dependen (Y)} \quad : Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Sigma* (jumlah)

X_i = Nilai x ke *i* sampai ke n

Y_i = Nilai y ke *i* sampai ke n

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner.

- a. Untuk variabel X_1 (Konflik Peran) dengan 9 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 9 \times 5 = 45$$

$$\text{Nilai terendah } 9 \times 1 = 9$$

Lalu kelas interval sebesar $((45-9)/5) = 7,2$, maka penulis menentuka kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Konflik Peran

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	9 – 16,2
Tinggi	16,2 – 23,4
Cukup	23,4 – 30,6
Rendah	30,6 – 37,8
Sangat Rendah	37,8 – 45

- b. Untuk variabel X_2 (Ambiguitas Peran) dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai terendah } 5 \times 1 = 5$$

Lalu kelas interval sebesar $((25-5)/5) = 4$, maka penulis menentuka kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Ambiguitas Peran

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Tinggi	5 – 9
Tinggi	9 – 13
Cukup	13 – 17
Rendah	17 – 21
Sangat Rendah	21 – 25

- c. Untuk variabel X_3 (Kecerdasan Spiritual) dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi } 14 \times 5 = 70$$

Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas interval sebesar $((70-14)/5) = 11,2$, maka penulis menentuka kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kecerdasan Spiritual

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Buruk	14 – 25,2
Buruk	25,2 – 36,4
Sedang	36,4 – 47,6
Baik	47,6 – 58,8
Sangat Baik	58,8 – 70

- d. Untuk variabel Y (Kinerja Auditor Internal) dengan 27 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

Nilai tertinggi $27 \times 5 = 135$

Nilai terendah $27 \times 1 = 27$

Lalu kelas interval sebesar $((135-27)/5) = 21,6$, maka penulis menentuka kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Kinerja Auditor Internal

Kategori	Rentang Nilai
Sangat buruk	27 – 48,6
Buruk	48,6 – 70,2
Kurang Baik	70,2 – 91,8
Baik	91,8 – 113,4
Sangat Baik	113,4 – 135

3.5.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) “Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut Sugiyono (2017:133) “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2017:183) rumus tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

N = Banyaknya sampel

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama”.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* (α). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Koefisien *Cronbach Alpha* dirumuskan sebagai berikut :

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma^2 t}{\sigma^2 x} \right) \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah soal atau pernyataan

$\sigma^2 t$ = Varians setiap pernyataan

$\sigma^2 x$ = Varians total tes

$\sum \sigma^2 t$ = Jumlah seluruh varians setiap soal atau pernyataan

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan. Uji signifikan hanya dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis sesuai dengan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan data sensus. Penulis menetapkan pengujian dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Rancangan pengujian hipotesis berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho1 : $\beta_1 = 0$, artinya konflik peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal

Ha : $\beta_1 \neq 0$, artinya konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor internal

Ho2 : $\beta_2 = 0$, artinya ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal

Ha2: $\beta_2 \neq 0$, artinya ambiguitas peran berpengaruh terhadap kinerja auditor internal

Ho4 : $\beta_4 = 0$, artinya konflik peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang dimoderasi kecerdasan spiritual

Ha4: $\beta_4 \neq 0$, artinya konflik peran berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang dimoderasi kecerdasan spiritual

Ho5 : $\beta_5 = 0$, artinya ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang dimoderasi kecerdasan spiritual

Ha5: $\beta_5 \neq 0$, artinya ambiguitas peran berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang dimoderasi kecerdasan spiritual

Jadi untuk menjawab hipotesis secara parsial, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya jika semua koefisien regresi yang sedang diuji sama dengan nol, maka Ho diterima.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada penelitian ini uji simultan yang akan diuji digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho3 : $\beta_3 = 0$, artinya konflik peran dan ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Ha3 : $\beta_3 \neq 0$, artinya konflik peran dan ambiguitas peran berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

Ho6 : $\beta_6 = 0$, artinya konflik peran dan ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual.

Ha6 : $\beta_6 \neq 0$, artinya konflik peran dan ambiguitas peran berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual.

Uji hipotesis secara simultan ini sama dengan uji hipotesis secara parsial, dimana tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab uji hipotesis secara simultan, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak, dan sebaliknya jika semua koefisien regresi independen sama dengan nol, maka Ho diterima.

3.5.2.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara berurutan. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar.

2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kecepatan batas bawah

Density at Upperr Limit = Kecepatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus :

$$Y = SV + [SV_{\text{MIN}}] + 1$$

3.5.2.4 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara suatu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi dipakai secara luas untuk menentukan prediksi dan ramalan. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terkait dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan dua buah model analisis regresi, yaitu analisis regresi moderat (*Moderated Regression Analysis*) dan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

a. Analisis Regresi Moderat (*Moderat Regression Analysis*)

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderat Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk menguji konflik peran (X_1) dan ambiguitas peran (X_2) terhadap kinerja auditor internal (Y) yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual (X_3) digunakan *Moderat Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynominal yang menggambarkan pengaruh nonlinier (Hair 2010:176). *Moderat Regression Analysis* dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_0 + \beta_4 [(X_1 \cdot X_0)] + \beta_5 [(X_2 \cdot X_0)] + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor Internal

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Konflik Peran

X_2 = Ambiguitas Peran

X_0 = Kecerdasan spritual

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan untuk melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, X_3). Menurut Sugiyono (2016:277) Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Hanya Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang di dasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.2.5 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi kedua variabel. Analisis korelasi parsial menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak hanya mengukur kekuatan hubungan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara dua variabel, maka dilakukan pengujian melalui uji *Person Product Moment*. Koefisien korelasi ini disimbolkan dengan huruf 'r'. Koefisien ini memiliki nilai antara -1 hingga +1. Jika koefisien korelasi (r) bernilai -1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan negatif sempurna. Sementara, jika koefisien korelasi (r) bernilai +1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan positif sempurna. Untuk melihat harga r maka dapat dilihat ketentuan-ketentuan nilai pada tabel berikut :

Tabel 3.11

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.2.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara keseluruhan variabel secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{y^2x_1} + r_{y^2x_2} - 2 r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1} r_{x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{X_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

3.5.2.7 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika R^2 semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetapi jika R^2 semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang disusun penulis merupakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tepat. Rancangan kuesioner ini ditentukan oleh penulis berdasarkan indikator variabel penelitian.

Kuesioner terdiri dari 55 pertanyaan dengan rincian 9 pertanyaan mengenai Konflik peran, 5 pertanyaan mengenai Ambiguitas Peran, 14 pertanyaan mengenai Kecerdasan Spiritual, dan 27 pertanyaan mengenai Kinerja Auditor Internal.